

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah bahasa universal yang dapat menyentuh semua golongan dalam semua kelas lapisan masyarakat. Disinilah kelebihan musik yang tidak dimiliki oleh seni hiburan lainnya, kelebihan inilah yang banyak digunakan oleh banyak kelompok tertentu untuk menyusupkan kepentingan apapun yang mereka inginkan.

Salah satu media yang digunakan oleh kelompok-kelompok kepentingan saat ini dalam pembentukan citra, opini dan persepsi publik adalah musik. Bagaimana musik dijadikan alat komunikasi politik yang cukup efektif, terbukti dengan seringnya musik dijadikan hiburan dalam kampanye politik oleh banyak partai di banyak tempat mungkin dikarenakan musik adalah bahasa universal yang bisa menyentuh berbagai macam lapisan masyarakat.

Dari sinilah penulis mencoba membahas sebuah aliran musik yang cukup populer dikalangan kaum miskin kota yang biasa disebut sebagai komunitas punk, yang oleh mereka punk biasa diartikan sebagai perlawanan atau pemberontakan.

PUNK, selama ini hanya dianggap sebagai anak jalanan, kaum miskin kota, sampah masyarakat dan banyak label lain yang berkonotasi negatif bahkan

dalam kamus bahasa Inggris pun terkadang Punk bermakna berandalan. Tetapi apakah benar bahwa “Punk” memiliki makna demikian?

Pada kenyataannya Punk banyak menginspirasi banyak hal dalam gaya hidup kalangan muda saat ini, seperti musik, dan gaya berpakaian yang bisa dikatakan menjadi *Trend*. Bahkan bagi kalangan pengikut Punk sendiri apa yang menjadi atribut pakain dan gaya hidupnya bukan hanya sekedar “gaya” agar berbeda dengan orang lain pada umumnya. Memang gaya berpakaian Punk sangat tidak lazim bagi budaya timur pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Seperti halnya rambut Mohawk, jaket penuh spike, atau bahkan emblem yang mereka tempel dengan tidak teratur, celana ketat dan tidak ketinggalan sepatu boot dengan banyak lubang dengan merk Doc Marten. Kesemuanya itu mereka pakai bukan tanpa makna, atau maksud apapun tetapi itu menjadi simbol filosofis dari apa yang mereka perjuangkan. Sebagai contoh rambut dengan potongan Mohawk yang awal muncul ditahun 70-an, sebagai aksi simpati dan semangat mendalam terhadap perjuangan suku Indian Mohaichan yang ada di Amerika dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai suku asli benua Amerika.

Secara historis kultur Punk ini memiliki dua kiblat asal kemunculannya yaitu Inggris dan Amerika, tetapi kultur Punk lebih berkembang di Amerika sedangkan sedangkan garis ideologinya banyak terinfluence dari Inggris yaitu dari sebuah group band Sex Pistol. Akhirnya pada era tahun 90-an kultur Punk ini mulai masuk dan merebak di Indonesia khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Dalam penyampaian ide-ide dan penyuaran apa yang mereka

perjuangkan melalui beberapa media yaitu musik, selebaran, pamflet atau leaflet, grafiti sampai dengan majalah yang biasa disebut Zine. Pada dasarnya apa yang mereka sampaikan semua hampir sama di seluruh daerah di Indonesia, tetapi disini saya hanya akan memfokuskan pada satu media saja yaitu musik, dimana musik yang disampaikan itu menitik beratkan dan memiliki kekuatan pada lirik lagunya yang sebagian besar berisi tentang pemberontakan, ketidak puasan, ketertindasan dan perlawanan terhadap para penguasa/pemerintah atau otoritas.

Disinilah awal titik permasalahan yang ingin saya angkat kepermukaan, karena sesuai dengan apa yang menjadi fokus pembahasan saya mengenai komunikasi politik yang saya rasa musik dari beberapa group musik Punk cukup untuk bisa dikategorikan dalam propaganda politik, karena lirik lagu yang cukup politis dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini publik yang ada, dalam komunitas Punk sendiri pada umumnya dan komunitas Punk dimana group musik itu berada pada khususnya.

Disini saya mencoba mengangkat satu profil group musik Punk asal Jakarta Selatan yaitu daerah Lenteng Agung Gg Setia Budi yang pada awalnya bernama Anti ABRI, Anti Military namun kemudian berganti nama menjadi marjinal, dengan lirik-lirik lagu yang tetap politis. Sebagai informasi beberapa lagu Marjinal berjudul Marsinah, politik kekuasaan, darah juang, adili Soeharto, luka kita (Aceh, North Sumatra and More), globalisasi dll. Tergambar banyak hal yang coba mereka suarkan dari mulai isue-isue lokal kedaerahan sampai dengan isue-isue internasional.

Dari penjabaran sederhana diatas saya disini coba untuk meramu sesungguhnya sejauh mana propaganda politik yang mereka lakukan melalui lirik-lirik lagu yang mereka nyanyikan berpengaruh terhadap pembentukan opini publik didalam komunitas mereka. Dari sinilah dasar dan alasan pemilihan judul dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi musik dan syair lagu yang dinyanyikan sebagai salah satu instrumen dalam propaganda politik, pengidentifikasian yang coba dikupas disini menggunakan pendekatan teori-teori komunikasi politik yang berdampak pada pembentukan opini publik dalam komunitas.

Selain dari pada itu sebuah pergerakan belum bisa disebut pergerakan apabila belum bisa membuktikan tindakan nyata yang sudah mereka lakukan selama ini, disini juga akan dibahas bagaimana interaksi kelompok tersebut dengan kelompok-kelompok lainnya baik organisasi gerakan mahasiswa, partai maupun kelompok-kelompok lain baik interaksi yang bersifat kooperatif maupun interaksi yang berupa konflik karena perbedaan isue yang coba diusung.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan disusun sebagai berikut :

Bagaimana peran musik sebagai salah satu media propaganda politik berpengaruh didalam pembentukan opini publik ?

C. Kerangka Dasar Teori

1. Gerakan Sosial (Social Movement)

Pada masa sekarang teori mengenai gerakan sosial menjadi perbincangan yang cukup aktual. Dimana banyak sekali teori-teori dan study mengenai gerakan sosial ini dituliskan dan juga berkembang dibanyak belahan dunia khususnya pada era 60-an. Walaupun terkadang terminologi gerakan sosial ini sering kali implisit didefinisikan secara heterogen terhadap fenomena sosial dan politik yang terjadi, seperti revolusi, sekte-sekte agama, organisasi politik atau satu isu yang mengkampanyekan banyak hal.

Untuk lebih singkat dan terfokus akan dibahas secara singkat pemikiran dan teoritis yang akan merujuk pada gerakan sosial. Secara umum ada empat perspektif penting dalam mengisi perdebatan mengenai gerakan sosial, yang pertama yaitu perilaku kolektif (*collective behavior*) dalam perspektif ini penulis mengambil pemikiran Ralph Turner dan Lewis Killian. Menurut mereka gerakan sosial tidak perlu memiliki tipikal dengan gerakan yang berbasiskan sejumlah organisasi, meskipun gerakan ini juga membawa kerja-kerja gerakan dan secara teratur mencoba untuk melakukan kontrol dan berbicara atas nama gerakan.¹

Perspektif yang kedua yaitu *Resource Mobilisation Theory*, Jhon McCarthy dan Mayer Zald berbeda dengan Turner dan Killian, mereka

¹ Ralph Turner, 'Collective Behavior and Resource Mobilisation as Approach to Social Movement: Issues and Continuities' dlm, L. Kriesberg (ed). *Research in Social Movement: Conflict and Change*, Vol 4 (Greenwich: JAI Press, 1982), hal 5

memberikan perhatian lebih kepada pentingnya organisasi dalam gerakan sosial. Perhatiannya terfokus pada kondisi-kondisi dimana keyakinan ditransformasikan kepada tindakan-tindakan konkret. Dari perspektif ini sangat dibutuhkan pemimpin yang memiliki pengalaman politik sebelumnya, dan organisasi yang kuat, kalau perlu profesional. Dalam pandangan tersebut organisasi gerakan sosial bukanlah aktor-aktor yang terisolasi, bahkan mereka cenderung untuk berinteraksi dengan organisasi-organisasi lainnya.

Pandangan yang ketiga adalah proses politik (*Political Process*), Charles Tilly² secara umum Tilly berarguman bahwa gerakan sosial adalah sesuatu yang terorganisasi (*Organized*), berkelanjutan (*sustained*), menolak *self-conscious* (*self-conscious challenge*) dan didalamnya ada kesamaan identitas (*shared identity*) diantara mereka-mereka yang terlibat didalamnya.³ Berbeda halnya dengan perspektif sebelumnya, yang keempat adalah gerakan sosial baru (*New Social Movement*), pandangan ini mencoba untuk melihat lebih dalam hubungan antara gerakan sosial dengan perubahan struktural dan kultural dalam skala besar.

Menurut Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe bahwa gerakan sosial dilihat dari hubungan antagonistik dalam masyarakat. Menurut Mouffe gerakan sosial baru, yang ia lebih senang menyebutnya sebagai “perjuangan

² Charles Tilly, *From Mobilisation to Revolution*. (Reading Addison-Wesley, 1978).

³ Charles Tilly, "Social Movement and National Politics" dlm. C. Bright and Sandra Harding (Eds), *State-Making and Social Movement: Essays in History and Theory* (Ann-Arbor, Michigan; University of Michigan Press) hlm. 306.

Soial Baru” haruslah dipahami sebagai bentuk perlawanan-perlawanan terhadap bentuk-bentuk penindasan baru yang muncul dalam masyarakat kapitalisme tahap lanjut (*late Capitalism*).

2. Peranan

Menurut Soejono Soekamto dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar, peranan (role) adalah sebagai berikut:

“peranan (role) adalah merupakan aspek dinamika dari status (kedudukan) apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia atau mereka atau organisasi tersebut telah melaksanakan suatu peran.”⁴

Beliau juga mengutip pendapat Levinson bahwa peranan mencakup paling sedikit 3 hal yakni:

- a. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- b. Peranan adalah meliputi sarana yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti menempatkan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial.

⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press Yogya, hal 220

Dari pendefinisian peran diatas dapat jabarkan peran yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini dalam sebuah organisasi, kelompok atau orang-perorang yang melakukan atau melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya. Jika dikaitkan dengan musik berarti bukan lagi orang perorang atau organisasi tetapi musik itu sendiri yang melaksanakan fungsinya sebagai sebuah alat.

3. Peranan musik

Sebelumnya kita jabarkan dahulu pengertian dari musik. Musik adalah segala bunyi bunyian baik itu melalui alat ataupun nyanyian yang tersusun teratur dan memiliki nada tertentu sehingga membentuk instrumen yang indah untuk didengarkan. Peran musik disini dimaknai sebagai kemampuan musik untuk merangsang pendengar maupun para pemain musik tersebut untuk bereaksi terhadap musik yang mereka mainkan atau dengarkan.

Pembatasan yang dilakukan disini adalah musik yang memiliki aliran atau jenis musik Punk. Dimana musik punk ini memiliki penekanan selain pada keindahan instrumen yang dimainkan tetapi juga pada syair lagu yang dinyanyikan, dimana syair-syair yang dikumandangkan memiliki muatan-muatan tertentu yang mendorong para pemain musik dan para pendengarnya bereaksi terhadap makna dari syair tersebut. Selain memiliki fungsi, musik juga memiliki peran diantaranya sebagai hiburan, media penyaluran aspirasi, dan juga dapat digunakan sebagai media propaganda.

4. propaganda politik

a. Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa latin yaitu *propagare* artinya cara tukang kebun menyemaikan tunas suatu tanaman ke sebuah lahan untuk memproduksi tanaman baru yang kelak akan tumbuh sendiri. Devinisi propaganda sangat banyak tetapi disini akan diambil beberapa devinisi yang cukup relevan:

1. Dalam Encyclopedia International dikatakan bahwa propaganda adalah “suatu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan”.
2. Everyman’s Encyclopedia diungkapka bahwa propaganada adalah suatu seni untuk penyebaran suatu kepercayaan, khususnya suatu kepercayaan agama atau politik.
3. Qualter mengatakan bahwa propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi dengan tujuan bahwa pada setiap situasi yang tersedia, reaksi dari mereka yang dipengaruhi akan seperti yang diinginkan oleh si propagandis.
4. Harold D. Laswell dalam tulisannya *propaganda* mengatakan propaganda adalah teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia

dengan memanipulasi representasinya. Definisi lainnyadari Laswell dalam bukunya *Propaganda Technique in the World War* menyebutkan propaganda semata-mata kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang mempunyai arti, atau menyampaikan pendapat yang kongkrit dan akurat (teliti), melalui sebuah cerita, rumor laporan gambar-gambar dan bentuk-bentuk lain yang bisa digunakan dalam kominikasi sosial.

b. Politik

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (politics) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (public goals), dan bukan tujuan dari orang-perorang (private goals)⁵.

Dalam rung lingkup politik mencakup beberapa aspek kajian dari politik itu sendiri, yaitu:

1. Negara (state)
2. Kekuasaan (power)
3. Pengambilan Keputusan (decisionmaking)
4. Kebijaksanaan (policy, belied)
5. Pembagian (ditribution) atau alokasi (allocation)

⁵ Miriam Budiarto: *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (jakarta, Gramedia Pustaka, 1999)

Dalam penelitian yang menyangkut kelompok musik Marginal ini penulis mencoba memfokuskan pada proses politik yang coba dipengaruhi oleh kelompok ini. Dari beberapa aspek kajian politik diatas kelompok ini mencoba berperan aktif untuk ikut mempengaruhinya dengan propaganda yang mereka lakukan melalui media musik yang mereka usung. Adapun yang dilakukan tidak mencakup keseluruhan minimalnya adalah dengan melakuka propaganda sebagai agen perubahan.

Dari penjabaran diatas penggabungan yang terjadi bermakna sebagai sebuah propaganda yang digunakan sebagai cara atau kegiatan yang dilakukan untuk tujuan-tujuan politik. Yang menggunakan musik sebagai media propogandanya, dengan tujuan ikut mendorong adanya perubahan situasi politik kearah yang lebih baik.

Dari penjabaran diatas jelas tujuan propaganda yang dilakukan adalah dalam rangka membentuk adanya publik opini yang akan mendorong adanya perubahan situasi politik baik lokal maupun nasional.

5. Media Propaganda Politik

Media dalam hal ini dapat dimaknai sebagai alat atau perantara yang digunakan untuk kepentingan propaganda. Sebagaimana kita ketahui bahwa propaganda digolongkan sebagai komunikasi, dalam komunikasi diperlukan media. Baik tidaknya pesan yang disampaikan diterima oleh publik tergantung pada media yang dipilih, media propaganda ada banyak jenisnya diantaranya yaitu:

1. Media massa

Media massa yang dimaksud disini adalah media elektronika dan media cetak, salah satu keunggulan media ini adalah jangkauannya yang luas.

2. Buku

Buku juga merupakan media propaganda yang cukup efektif karena biasanya buku adalah media yang cukup banyak dipercaya oleh halayak banyak.

3. Film

Media film biasanya digunakan dalam tujuannya pembentuka citra politik tertentu. Sebagai contoh film "Penghianatan G 30 S/PKI" yang digunakan oleh rezim Soeharto untuk memberikan citra tentang gerakan PKI.

4. Selebaran

Penggunaan selebaran biasanya dipakai oleh kelompok-kelompok tertentu yang ada dalam masyarakat untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Ini ini menjadi alternatif dikarenakan iklim politik yang belum memberi peluang keterbukaan kompetisi secara sehat.

Jelas saluran media massa lainnya atau penggunaan bahasa lisan secara terbuka tidak dimungkinkan. Maka, media selebaran ini menjadi salah satu jalur media penyalur opini publik untuk dipropagandakan.

5. Musik

Musik menjadi salah satu media yang efektif mengingat musik dapat menyentuh semua lapisan masyarakat. Musik walaupun tersamar propagandanya tetapi menjadi baik ketika media-media lain tidak bisa mencapai semua lapisan masyarakat. Contoh musik yang digunakan sebagai media propaganda politik Frenky Sahilatua dan Emha Ainun Nazid dalam album *Perahu Retak*, Iwan Fals dengan lagu-lagu yang Syarat kritik sosial dan masih banyak lainnya.

Dari penjabaran singkat mengenai media-media yang dipakai dalam propaganda politik disini yang coba dibahas lebih dalam adalah musik sebagai media propaganda politik.

6. Opini Publik

Opini publik menurut Nurudin dalam bukunya *Komunikasi Propaganda*, ia mendefinisikan opini publik sebagai:

“kelompok yang tidak teroganisir serta menyebar diberbagai tempat dengan disatukan oleh suatu isu tertentu dengan saling mengadakan kontak satu sama lain dan biasanya menggunakan suatu media tertentu”.⁶

Dari pemaknaan diatas jelas opini publik adalah salah satu instrumen penting dalam politik. Disini opini publik dapat memiliki kekuatan yang luar biasa diantaranya adalah; 1) Menjadi Hukuman Sosial, 2) Melanggengkan atau menghapuskan nilai dan norma kemasyarakatan, 3) mengancam karier politik

⁶ Nurudin, *Komunikasi Propaganda*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002)

seseorang, 4) Mempertahankan atau menghancurkan sebuah organisasi atau institusi.

D. Definisi Konsepsional

1. Peranan Musik

Peran musik disini adalah bagaimana fungsi musik tersebut dialih fungsikan menjadi sebuah media yang digunakan untuk kepentingan kepentingan tertentu. Dengan kata lain musik yang didalamnya mengandung unsur-unsur yang sarat akan muatan-muatan

Muatan-muatan yang ada khususnya dalam syair-syair yang dinyanyikan yang memiliki tujuan politik dan termasuk didalam sebuah bentuk propaganda politik.

2. Media Propaganda Politik

Media jelas adalah alat yang digunakan dalam hal ini adalah alat yang digunakan dalam menyebarkan propaganda politik. Dari berbagai macam media yang dapat digunakan dalam propaganda politik disini dikhususkan pada pada musik sebagai medium yang digunakan.

3. Pembentukan Opini Publik

Bagaimana sebuah opini publik dibentuk memiliki proses dan proses ini memiliki penyebab dan atau pendorong terbentuknya sebuah opini publik. Penjabarannya mengambil ruang lingkup terbentuknya sebuah opini publik yang ada dimasyarakat.

E. Definisi Oprasional

Pengertian definisi operasional menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi 1985 : 46 adalah sebagai berikut :

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur satu variabel atau dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Dalam menganalisa masalah yang sedang diteliti oleh penulis, perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi fokus utama dari penulisan karya tulis ini, untuk itu pembatasan penjabaran yang dilakukan adalah :

1. Marjinal Dalam Propaganda Politik yang mencakup dalam beberapa konteks perumusan yang terkait dengan peran dan fungsi atau pengaruh yang ditimbulkan oleh musik-musik yang dibawakan oleh Marjinal serta media-media lain yang juga digunakan. Didalamnya juga mencakup beberapa hal terkait seperti :
 - a. Status Marjinal sebagai komunikator politik
 - b. Bentuk-bentuk propaganda yang dilakukan
 - c. Target atau sasaran propaganda Marjinal
 - d. Bentuk praksis yang dilakukan dan aliansi taktis
2. Musik Sebagai Media Propaganda
 - a. Musik sebagai media utama propaganda yang dilakukan
 - b. Isi atau muatan yang terkandung dalam musik-musik marjinal

- c. Fokus utama propaganda yang dilakukan didalam setiap album yang dikeluarkan
 - d. Musik Punk yang menjadi warna musik yang dipilih dan dijadikan alat dalam propaganda
 - e. Musik-musik sejenis yang memiliki kesamaan muatan isu yang diusung
3. Publik Propaganda Marjinal terfokus kepada komunitas dan atau mereka yang terlibat atau bersinggungan langsung dengan marjinal. Keterbatasan publik yang dapat dicapai dan bentuk publik yang menjadi target utama propaganda.
4. Narasi Besar Gerakan Sosial Baru (*new social movement*) melibatkan komunitas atau kelompok baik yang terorganisir maupun tidak kedalam sebuah gerakan sosial baru. Dalam kajian ini termasuk juga :
- a. Aliansi taktis yang terbangun dengan kelompok sosial lain
 - b. Sistem kerja jaringan yang terbentuk melalui aliansi taktis
 - c. Perlawanan kultural yang menjadi media utama pergerakan punk

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian metodologi sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya penelitian dengan kata lain setiap penelitian harus menggunakan metodologi sebagai tuntunan berfikir yang sistematis agar dapat mempertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷

⁷ Winarno Surachman, *Suatu Pengantar Dasar dan Teknik Research*, Bandung, CV Tarsito, hal 39

Winarno Surachman berpendapat metodologi adalah pengetahuan tentang bagaimana cara kerja yaitu dengan kerja untuk memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Metode penelitian yang digunakan ada beberapa cara yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dimana metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Menurut Moh. Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penggambaran atau tulisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian.
- b. Data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan digambarkan dalam bentuk tulisan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah jakarta selatan dimana komunitas punk kelompok musik marjinal tinggal sebagai obyek utama penelitian.

⁸ Moh. Nazir, dalam *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, hal 63

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Interview/wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yang diperlukan dengan mengadakan tanya jawab.

b. Dokumentasi

Merupakan langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data-data melalui dokumen atau catatan yang berguna bagi penelitian.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk melihat langsung atau mengetahui adanya rangsangan tertentu yang diinginkan dengan cara mengamati langsung.

4. Jenis Data

Karena yang digunakan adalah metode deskriptif yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer: data langsung dari respon untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan propaganda politik yang dilakukan.

b. Data sekunder: data yang telah diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data dokumentasi mengenai propaganda politik yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisa data sebenarnya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Analisa adalah: proses perumusan data agar dapat diklasifikasikan sebagai kerja keras, daya kreatif serta intelektual yang tinggi.

Oleh karena itu model penelitian ini menggunakan model analisa kualitatif, yaitu usaha untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pemikiran logis atas berbagai data yang diperoleh dari naskah, wawancara, catatan, laporan, dokumentasi resmi dan sebagainya.